



KEMAMPUAN DOSEN MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA PADA MATA KULIAH BIOLOGI DASAR DI UIN ANTASARI

Oleh:

Sari Indriyani

UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Tadris Biologi

Email: Sari.indriyani@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan kemampuan dosen dalam menerapkan keterampilan bertanya baik itu keterampilan bertanya dasar ataupun keterampilan bertanya lanjutan pada mata kuliah biologi dasar di Uin Antasari Banjarmasin. Adapun teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti terhadap dosen yang bersangkutan. Objek pada penelitian ini adalah dosen biologi yang mengajar biologi dasar. Sedangkan analisis data akan direduksi, disajikan data dan diambil keputusan serta diverifikasi. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen biologi dalam menerapkan keterampilan bertanya sudah menunjukkan kategori baik, cukup baik dalam kategori bertanya lanjutan karena sebagian besar sudah tersampaikan dan beberapa masih ada yang belum dilakukan dikarenakan dosen masih belum menguasai komponen keterampilan bertanya lanjutan secara optimal, juga mahasiswa kurang aktif dalamanggapi pertanyaan yang diajukan oleh dosen dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Keterampilan, Dosen, Biologi Dasar*

Abstract

This research is a quantitative research that aims to report or describe the ability of the lecturers in terms of skills to ask about the skills proposed to participants at Uin Antasari Banjarmasin. While the technique in collecting data uses observation techniques and interview researchers to the lecturers they have. The object of this study is a biology lecturer who teaches basic biology. While the data analysis will be reduced, data will be presented and decisions will also be taken. While the results of this study indicate the fact that the research conducted has questioned the good category, quite well in the advanced questioning category most have already been conveyed and some still have not been done related to the instructor still not mastering the components that ask for optimal methods, also students are less active questions submitted by the lecturer and limited time in the learning process.

Keywords: Skills, lecturers, biology, courses

Pendahuluan

Dosen merupakan sosok yang dihormati dan disegani. Dewasa ini menjadi dosen merupakan tanggungjawab yang tidak bisa disepelekan. Tanggungjawab dosen berupa mendidik mahasiswa supaya cakap dalam segala bidang. Kecakapan mahasiswa tidak hanya berupa cakap dalam hal kognitifnya saja, akan tetapi juga cakap dalam hal afektif, psikomotorik maupun bahasa. Cakap dalam kognitif berarti mahasiswa tuntas ketika menghadapi tugas akhir dari dosen. Cakap dalam hal afektif berarti mahasiswa tahu dan bisa bersikap secara baik dikelas maupun diluar kelas. Baik itu kesesama teman sejawat, ke dosen itu sendiri dan jua masyarakat luar. Baik disini memiliki pengertian yang luas, karena cakap dalam bersikap memiliki artian yang tidak

hanya baik saja akan tetapi bisa juga diartikan menghargai pendapat teman, jujur, bertanggungjawab, dan lain sebagainya. Cakap psikomotorik disini berarti mahasiswa terampil menggunakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran telah usai mahasiswa diharapkan memiliki semua kecakapan yang didapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu cakap kognitif, afektif dan psikomotori.

Apabila dosen menginginkan mahasiswanya memiliki semua kecakapan yang telah diterima mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung dosen harus memiliki strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan. Karena tugas berat dosen tidak hanya mengajar ataupun mentransfer materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana menerapkan keterampilan mengajar dosen tersebut sehingga apa yang dosen inginkan dapat terserap maksimal oleh mahasiswanya. Keterampilan mengajar dosen merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dosen setiap kali pembelajaran. Seperti yang Halimah (2017) sampaikan bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik untuk menjadi pendidik yang terampil adalah dengan menguasai metode mengajar. Salah satu metode mengajar yang baik adalah dengan menguasai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar disini terbagi menjadi 8 aspek yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasai, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan penutup pelajaran,

keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Melalui pengajar yang terampil akan menciptakan pengajar yang berkualitas. Sehingga akan tercipta pula lulusan yang tidak hanya cakap membaca, menulis, berhitung akan tetapi menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi karena memiliki segala potensi yang ada dalam dirinya seperti memiliki kecakapan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki dosen. Menurut Sanjaya (2005) keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh pengajar. Karena dari pertanyaan akan menimbulkan partisipasi aktif dari para peserta didik. Adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dilakukan salah satunya melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Cooper (2011) dalam satu jam pelajaran ada sekitar 30-120 pertanyaan berlangsung. Dari sini dapat kita lihat bahwa melalui pertanyaan akan merangsang mahasiswa aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan akan merangsang proses berpikir mahasiswa menjadi kritis, kreatif dan inovatif sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Lebih lanjut Cooper (2011) menjelaskan bahwa mengajar yang baik merupakan pemberian pertanyaan yang tepat daripada pemberian jawaban yang benar. Kemendikbud (2013) mengemukakan beberapa kriteria mengajukan

pertanyaan yang baik kepada peserta didik yaitu; singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat divergen, bersifat penguatan, memberi kesempatan berpikir ulang, merangsang kemampuan kognitif, dan merangsang proses interaktif.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan keterampilan bertanya yang berhubungan dengan keterampilan baik itu guru ataupun dosen dalam mengelola pertanyaan. Menurut Taufik dkk (2013) kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya sudah baik karena guru sudah melakukan beberapa komponen akan tetapi masih ada yang belum terlaksana dikarenakan beberapa kendala seperti kurangnya waktu mengajar sehingga tidak memungkinkan guru menerapkan semua komponen. Dalam penelitian lain seperti yang disampaikan oleh Asmira dkk (2015) keterampilan bertanya yang dilaporkan belum berlangsung optimal karena belum menguasai pengaturan urutan pertanyaannya.

Penelitian lain menyatakan bahwa keterampilan bertanya sangat berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik di dalam kelas. Seperti yang dilaporkan oleh Asmira dkk (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian yang sudah mereka lakukan mengenai keterampilan bertanya, baik itu keterampilan bertanya dasar ataupun keterampilan bertanya lanjutan yang telah dilakukan oleh pengajar belum optimal, dilihat dari kuesioner yang masih banyak belum tercapai, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya partisipasi peserta

didik ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Padahal partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai penunjang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar bisa menjadi optimal. Seperti yang dijabarkan oleh Yamin (2015) belajar membutuhkan kesiapan sehingga peserta didik menjadi kerasan dalam belajar, selain itu juga dalam proses belajar mengajar perlunya interkasi antar pengajar dan peserta didik. Proses membelajarkan yang komunikatif antar pengajar dan peserta didik membuat pembelajaran menjadi efektif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian agar terciptnya suasana belajar yang komunikatif diperlukan keterampilan bertanya yang baik dari pengajar sehingga hasil belajar diharapkan bisa menjadi optimal. Sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana kemampuan dosen menerapkan keterampilan bertanya pada mata kuliah biologi dasar di UIN Antasari.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu(Sugiyono, 2012). Sehingga metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan yangdikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yangditeliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang akan dideskripsikan. Alasanpeneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini

dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan data keterampilan bertanya oleh dosen mata kuliah biologi dasar. Objek penelitian adalah dosen matakuliah biologi dasar yang mengajar di jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

TEORI

Menurut Yamin (2015) dalam bukunya mengenai metode dan praktik mengajar, dia mengemukakan beberapa teori tentang keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar menurut Yamin disini terbagi menjadi 8 aspek yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan bagaimana keterampilan bertanya yang dilakukan oleh dosen dalam suasana belajar mengajar. Untuk keterampilan bertanya terbagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar dapat dibagi menjadi 8 bagian yaitu; (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan, (4) pemindahan giliran, (5) Penyebaran giliran, (6) pemberian waktu berpikir, (7) pemberian tuntutan dan (8) pengungkapan tuntutan. Sedangkan komponen

keterampilan bertanya lanjutan yaitu: (1) urutan pertanyaan, (2) pertanyaan pelacak dan (3) peningkatan terjadinya interaksi. Berikut akan dijabarkan lebih lanjut tentang komponen-komponen pada keterampilan bertanya. Uraian lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar

1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Ketika bertanya, dosen harus menggunakan kata yang jelas, pemilihan kata yang tepat sangat diperlukan dalam membuat suatu pertanyaan. Ketika mengajukan pertanyaan biasanya dimulai dengan kata tanya seperti apa, dimana, kapan, mengapa ataupun bagaimana.

2. Pemberian acuan

Pemberian acuan disini dapat banyak menolong mahasiswa dalam memfokuskan pikirannya terhadap pertanyaan atau pokok pembahasan yang diajukan. Sehingga dosen harus terlebih dahulu untuk memberikan acuan pertanyaan yang berisi informasi relevan yang sesuai atau yang diharapkan dosen dari jawaban mahasiswa nantinya.

3. Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian disini dimaksudkan dengan menggunakan pertanyaan yang lebih khusus maka akan menarik perhatian mahasiswa. Pertanyaan bisa dimulai dengan menggunakan pertanyaan umum terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan pertanyaan yang khusus

sehingga pemusatan perhatian oleh dosen dengan menggunakan pertanyaan akan berhasil.

4. Pemindahan Giliran

Pemindahan giliran juga penting dilakukan oleh dosen. Dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian dosen akan menggilir jawaban dari mahasiswa. Pemindahan giliran disini sangat diperlukan supaya adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa selain itu juga dengan pemindahan giliran disini maka akan meningkatkan perhatian dan partisipasi mahasiswa pada proses pembelajaran berlangsung karena dengan pemindahan giliran, maka mahasiswa akan fokus dan memperhatikan setiap jawaban dari teman-temannya.

5. Penyebaran Giliran

Penyebaran giliran dengan pemindahan giliran tentunya berbeda. Penyebaran giliran disini maknanya lebih luas lagi. Penyebaran giliran disini lebih dimaksudkan dengan penyebaran giliran menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh dosen secara menyeluruh terhadap seluruh mahasiswa, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung maka akan melibatkan sebanyak-banyaknya mahasiswa, jadi interaksi antar dosen-mahasiswa, mahasiswa-mahasiswa menjadi lebih aktif lagi.

6. Pemberian waktu berpikir

Pemberian waktu berpikir juga penting ketika dosen mengajukan pertanyaan. Manfaat yang didapat dengan jeda waktu berpikir supaya mahasiswa siap dan tidak tertekan

atau terintimidasi oleh pertanyaan dari dosen, mahasiswa sempat untuk berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk itu perlunya dosen mengajukan pertanyaan yang diarahkan untuk seluruh mahasiswa, setelah itu berikanlah beberapa detik waktu untuk mahasiswa berpikir baru kemudian dosen bisa meminta mahasiswa memberikan jawabannya ataupun menunjuk salah seorang untuk menyampaikan jawabannya.

7. Pemberian Tuntutan

Pemberian tuntutan disini juga sangat diperlukan oleh dosen dalam proses pembelajaran ketika dosen mengajukan pertanyaan. Khususnya untuk mahasiswa yang kesulitan ketika menjawab pertanyaan tersebut atau untuk mahasiswa yang jawabannya kurang tepat. Pemberian tuntutan bisa dilakukan dengan cara mengajukan kembali pertanyaan semula akan tetapi dengan mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana ataupun dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Cara selanjutnya bisa dengan memberikan penjelasan singkat yang berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan tersebut.

8. Pengungkapan Tuntutan

2. Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjutan

1. Urutan pertanyaan

Pada komponen urutan pertanyaan ini maksudnya adalah dosen harus mengubah tuntutan tingkat kognitif dari pertanyaan yang diajukan, sehingga dosen dapat

mengembangkan pertanyaanya dari yang bersifat rendah sampai yang bersifat tinggi karena halk tersebut mengandung proses mental dari peserta didik.

2. Pertanyaan Pelacak

Pada pertanyaan pelacak ini, jawaban yang sudah diberikan mahasiswa dianggap benar akan tetapi jawaban belum sempurna sehingga dosen masih bisa menggali dari pertanyaan pelacak untuk dapat menyempurnakan dari jawaban mahasiswa tersebut. Pertanyaan pelacak dapat digunakan dengan beberapa teknik yaitu; (1) klasifikasi, (2) meminta mahasiswa memberikan argumentasi dari jawaban yang sudah diterangkannya, (3) meminta kesempatan padanangan dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberikan tanggapannya, (4) meminta kesempatan jawaban dengan meninjau kembali jawaban yang sudah diberikan, (5) meminta jawaban yang lebih relevan, (6) meminta contoh dengan cara memberikan ilustrasi atau contoh konkrit, (7) meminta jawaban yang lebih kompleks dengan memberikan penjelasan atau ide penting lainnya.

3. Peningkatan terjadinya Interaksi

Untuk meningkatkan adanya interaksi antar dosen-mahasiswa ataupun mahasiswa-mahasiswa, maka peran dosen disini juga diperlu untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, dengan cara dosen meminimisir perannya sebagai sentral teacher ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga setiap kali ada

pertanyaan dari mahasiswa maka dosen tidak akan selalu langsung menjawab pertanyaan tersebut, akan tetapi memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk menanggapi sehingga ketika dosen melomtarkan kembali pertanyaan tersebut, mahasiswa lainnya dapat dengan aktif untuk saling menanggapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen-komponen Keterampilan Bertanya dapat kita golongkan mejadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Adapun komponen-komponen dalam keterampilan bertanya dasar yaitu; (1) pengungkapan pernyataan secara jelas, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) pemindahan giliran, (5) penyebaran giliran, (6) pemberian waktu berpikir, (7) pemberian tuntutan, (8) pengungkapan tuntutan. Sedangkan komponen keterampilan bertanya lanjutanyaitu: (1) urutan pertanyaan, (2) pertanyaan pelacak dan (3) peningkatan terjadinya interaksi. Berikut akan dijabarkan lebih lanjut tentang komponen-komponen pada keterampilan bertanya.

1. Keterampilan bertanya tingkat dasar dosen pengampu mata kuliah biologi dasar

Keterampilan bertanya yang dilakukan oleh dosen pada mata kuliah biologi dasar di tingkat universitas ini adalah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dosen menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada saat proses mengajar berlangsung.

Pada saat itu materi yang diajarkan adalah tentang lumut dan paku pada mata kuliah biologi dasar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kemampuan dosen pada mata kuliah biologi dasar di kelas G jurusan PGMI di UIN Antasari menggunakan lembar observasi, peneliti dapat menguraikan tentang beberapa hal; (1) kemampuan dosen dalam menerapkan keterampilan bertanya khususnya keterampilan bertanya dasar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari frekuensi pertanyaan yang dilontarkan oleh dosen pada setiap komponen keterampilan bertanya tingkat dasar, (2) kemampuan dosen dalam menerapkan keterampilan bertanya tingkat lanjutan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari seberapa banyak frekuensi munculnya pertanyaan tingkat lanjutan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi dari walaupun sudah cukup baik kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya tingkat lanjutan ini belum optimal, dikarenakan frekuensi munculnya pertanyaan masih kurang banyak diantara komponen-komponen keterampilan bertanya tingkat lanjutan, (3) respon mahasiswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan dosen belum sepenuhnya ditanggapi oleh semua mahasiswa, sebagian orang menanggapi dan yang lainnya masih ada yang diam.

Kemampuan dosen dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar sudah baik. Hal tersebut terlihat dari frekuensi pertanyaan pada komponen keterampilan bertanya yang diajukan dosen. Seperti pengungkapan pertanyaan yang

secara jelas dan singkat, hal ini dilakukan dosen berulang kali dengan frekuensi terbanyak diantara komponen keterampilan bertanya lainnya. Dosen sudah berusaha menyampaikan dengan sejelas-jelasnya apa maksud dari setiap pertanyaan pada materi yang diajukan dan juga setiap pertanyaan diajukan dengan singkat supaya mahasiswa bisa langsung memahami maksud dari pertanyaan. Respon mahasiswa menerima dengan baik maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen, mahasiswa dapat mengerti pertanyaan yang diajukan oleh dosen dengan adanya mahasiswa yang merespon atau menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam hal pemberian acuan dan pemusatan perhatian, hal ini juga sudah dilakukan oleh dosen, terlihat pada lembar observasi bahwa dosen sudah melakukan komponen ini berulang kali dengan memberi acuan terhadap pertanyaan yang diajukan dan juga memusatkan perhatian mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan yang khusus dengan lebih dulu mengajukan pertanyaan yang bersifat umum sehingga akan menarik perhatian mahasiswa. Begitu pula dengan pemindahan giliran, penyebaran giliran dan pemberian waktu berpikir. Hal ini juga sudah dilakukan oleh dosen terlihat dari adanya interaksi dosen dengan mahasiswa, dosen juga sudah memberikan waktu berpikir terhadap setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga dosen tidak langsung memindahkan dan menyebarkan giliran menjawab. Setelahnya dosen akan memindahkan giliran menjawab pertanyaan dan menyebarkan pertanyaan kepada mahasiswa. Sehingga mahasiswa akan

lebih memperhatikan baik itu pertanyaan dosen ataupun jawaban dari teman-temannya. Penyebarakan giliran ini dilakukan dengan harapan mahasiswa akan lebih banyak untuk ikut berpartisipasi dan pembelajaran bisa lebih aktif lagi. Komponen selanjutnya adalah pemberian tuntutan dan pengungkapan tuntutan yang sudah juga dilakukan oleh dosen. Pemberian tuntutan disini dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan atau mahasiswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Maka dosen akan mengulang pertanyaan dengan memberikan pertanyaan yang lebih sederhana.

Dari hal ini dapat kita lihat seberapa penting keterampilan bertanya ini perlu dikuasai oleh pengajar baik itu dosen maupun guru. Ketika seorang dosen menguasai atau cakap dalam setiap komponen keterampilan bertanya baik itu tingkat dasar terlebih lagi tingkat lanjutan maka mahasiswa akan lebih aktif dan yang pasti mahasiswa akan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dari sinilah akan terlihat pembelajaran dapat berlangsung efektif karena dalam proses pembelajaran dosen dan mahasiswa bersama-sama membangun suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan lebih aktif lagi.

2. Keterampilan bertanya tingkat lanjutan dosen pengampu mata kuliah biologi dasar

Seperti halnya keterampilan bertanya dosen tingkat dasar, maka untuk tingkat lanjut ini dosen juga dituntut untuk bisa menguasai komponen-komponen yang terdapat pada keterampilan bertanya tingkat lanjut. Akan tetapi dosen masih belum sepenuhnya memahami komponen apa saja yang terdapat pada keterampilan tingkat lanjut ini. Hal ini terlihat dari frekuensi munculnya pertanyaan yang terdapat pada lembar observasi. Pada proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dosen hanya memunculkan dua kali komponen ini. Komponen yang ada pada tingkat lanjutan ini adalah mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif terendah sampai kepada tingkat kognitif yang lebih tinggi secara berurutan sesuai dengan taksonomi bloom yaitu pertanyaan mengingat, pertanyaan memahami, pertanyaan menerapkan, pertanyaan menganalisis, pertanyaan mengevaluasi dan pertanyaan mengkreasi. Komponen selanjutnya adalah urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi. membuat suasana belajar yang kondusif, seorang dosen perlu menguasai semua komponen pada keterampilan bertanya ini, dengan melaksanakan setiap komponen maka siswa dapat terlibat secara maksimal yang mengakibatkan suasana belajar dapat berjalan aktif dan menyenangkan, mahasiswa akan saling tukar informasi yang dimilikinya, pengetahuan yang didapat dari belajar mengajar akan lebih optimal. Seperti yang dilaporkan oleh Zahra (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya jika dibandingkan

dengan pendidik pemula maka pendidik yang berpengalaman sudah menerapkan secara keseluruhan komponen keterampilan bertanya untuk memaksimalkan proses pembelajaran tersebut.

Keterampilan bertanya lanjutan ini merupakan suatu usaha yang dilakukan dosen untuk membuat mahasiswa dapat berpikir pada tingkat kognitif yang lebih tinggi (Samion dkk dalam Taufik, 2013). Dengan upaya ini maka diharapkan mahasiswa dapat berpikir kritis dan dapat berpikir tingkat tinggi, karena dengan mengubah tuntutan tingkat kognitif mahasiswa dituntut berpikir secara kritis untuk menjawab pertanyaan dosen. Seperti yang dilaporkan oleh Asmira dkk (2015) pendidik harus melakukan perubahan tuntutan tingkat kognisi karena hal tersebut mengandung proses mental dari yang rendah sampai ke tinggi dengan cara menggunakan pertanyaan dari mengevaluasi ingatan mahasiswa sampai tahap kreasi sesuai dengan taksonomi Bloom. Akan tetapi pada komponen ini dosen sendiri belum sepenuhnya memahami urutan pertanyaan yang sesuai dengan keterampilan bertanya lanjut. Dosen terkadang mengajukan pertanyaan mendasar saja atau langsung mengajukan pertanyaan analisis. Sehingga dalam proses belajar mengajar belum tergambar dengan komplit pergiliran urutan pertanyaan sesuai dengan tingkatan yang terendah yaitu mengingat sampai dengan yang tertinggi yaitu mengkreasi.

Sedangkan untuk pertanyaan pelacak, dosen juga belum sepenuhnya penerapakan. Apabila ada jawaban

mahasiswa yang masih bisa ditingkatkan lagi menjadi lebih sempurna, seharusnya dosen bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan pelacak untuk menyempurnakan jawaban mahasiswa walaupun jawaban mahasiswa tersebut sudah benar. Dosen dapat mengajukan pertanyaan pelacak seperti pertanyaan mengklasifikasikan, meminta mahasiswa mengajukan alasan/argumentasi jawaban, meminta kesempatan pandangan dari mahasiswa lain terhadap jawaban temannya, meminta kesempatan jawaban untuk ditinjau kepada mahasiswa lainnya terhadap jawaban temannya, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, meminta jawaban yang lebih kompleks dengan memberikan penjelasan atau ide penting lainnya (Samion dkk dalam Taufik, 2013). Dari proses pembelajaran yang berlangsung, dosen tidak terlalu memfokuskan untuk menggali lebih dalam dari setiap jawaban mahasiswa yang seharusnya dapat disempurnakan dengan menggunakan pertanyaan pelacak. Walaupun jawaban dari mahasiswa tersebut sudah dianggap benar, dosen juga menganggap bahwa jawaban tersebut sudah cukup mewakili dari pertanyaan yang diajukan. Jika dosen memahami tentang komponen pertanyaan pelacak dosen dapat menggali lebih dalam untuk mendapatkan jawaban yang lebih optimal lagi dari mahasiswa seperti mahasiswa diminta untuk menyampaikan argumentasinya tentang jawaban yang sudah dijawabnya.

Untuk komponen peningkatan terjadinya interaksi, dosen sudah terlihat melakukannya, hal ini terlihat dari

lembar observasi bahwa ketika ada mahasiswa mengajukan pertanyaan, dosen tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, akan tetapi dosen melontarkan kembali dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk menanggapi. Hal ini sesuai dengan komponen pada keterampilan tingkat lanjut yaitu pada komponen peningkatan terjadinya interaksi yaitu suatu kondisi dimana peran dosen/guru sebagai pena sentral dapat dikurangi dengan melontarkan kembali pertanyaan yang diajukan mahasiswa/siswa kepada yang lainnya agar mahasiswa dapat terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil dari diskusinya (Samion dkk dalam Taufik, 2013).

Secara keseluruhan komponen pada keterampilan bertanya tingkat lanjut ini sudah dilakukan oleh dosen akan tetapi frekuensi munculnya masih sedikit dan masih bisa dikembangkan lagi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mengaktifkan seluruh mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dosen dalam menerapkan keterampilan bertanya pada mata kuliah biologi dasar di UIN Antasari sudah dapat dikatakan baik karena dari beberapa komponen pada keterampilan bertanya baik itu pada keterampilan bertanya tingkat dasar maupun keterampilan bertanya tingkat lanjutan

sudah dilaksanakan dosen dengan baik, walaupun masih ada beberapa komponen khususnya pada komponen keterampilan bertanya tingkat lanjutan dengan frekuensi kemunculan yang kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa dosen kurang maksimal dalam komponen ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmira. 2015. *Analisis Keterampilan Bertanya oleh Guru Mata Pelajaran Sosiologi pada kelas X Mas Khulafaur Rsyidin*. Jurnal Pendidikan Prodi Sosiologi FKIP Untan.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. 2011. *Business research methods (11th ed.)*. New York: Mc GrawHill
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. PT Refika Aditama: Bandung
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Ramadhani dkk. 2013. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*. Jurnal pendidikan. Prodi Pendidikan Sosiologi. Universitas Tanjungpura.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Fajar Interpratama: Jakarta.
- Yamin. Moh. 2015. *Teori dan metode pembelajaran*. Madani: Malang
- Zahra, Labiba dkk. 2016. *Studi Deskriptif Keterampilan Bertanya Guru pada Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Pengalaman Mengajar di SMA Taman Madya*

Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika. Prodi Magister Pendidikan Matematika, FKIP Ubniversitas Sebelas Maret Surakarta.

